



## KEGIATAN PENDAMPINGAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM PRAKTEK LITERASI NUMERASI DAN KARAKTER PADA GURU-GURU SMP SE-KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh:

Dewi Purnama Sari<sup>1\*</sup>, Tumiyem<sup>2</sup>, Azizah Yusra Amaliyah<sup>3</sup>, Hadi Widodo<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

\*Email: [purnamasaridewi085@gmail.com](mailto:purnamasaridewi085@gmail.com)

Article info:

Diterima: 07 Februari 2023

Disetujui: 07 Februari 2023

Publis: 10 Februari 2023

### Abstrak

Penguatan literasi, numerasi, dan karakter merupakan usaha yang penting dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Era Digital dan Era Disrupsi. Kegiatan pendampingan proses pembelajaran dalam praktek literasi numerasi dan karakter pada guru-guru SMP se-Kabupaten Deli Serdang dilakukan dalam waktu 4 bulan dan 1 kali pertemuan setiap bulan. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap penyusunan tim, observasi sekolah, pembuatan modul/materi yang akan disampaikan hingga kegiatan pendampingan. Dalam menyampaikan materi tim pengabdian masyarakat menggunakan berbagai metode, tanya jawab, diskusi, ceramah dan penugasan. Semua metode tersebut di gunakan sesuai dengan kebutuhan misalnya ceramah pada saat tim pengabdian masyarakat memberikan informasi yang dibutuhkan serta penguatan pada setiap materi yang di sampaikan guru-guru saat tampil dalam menyampaikan materi ajar dengan menerapkan literasi, numerasi dan karakter. Tanya jawab saat sesi peserta guru yang mengikuti kegiatan ini bertanya, menambah, menanggapi paparan materi yang disampaikan peserta yang maju. Dan begitu juga dengan metode yang lainnya digunakan sesuai dengan kebutuhan. Dari kegiatan yang dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa kegiatan pendampingan proses pembelajaran dalam praktek literasi numerasi dan karakter pada guru-guru SMP se-Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan gairah dan motivasi peserta dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah masing-masing. Sehingga tidak ditemukan lagi guru-guru kesulitan dalam menjalankan kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan ini juga menjadikan peserta semakin mau belajar bagaimana menerapkan modul dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai yaitu tentang penguatan literasi, numerasi dan karakter pada sasaran belajar yaitu siswa SMP.

**Kata kunci:** Penguatan literasi, numerasi, dan karakter, guru-guru SMP

### Abstract

Strengthening literacy, numeracy and character is an important effort to be made in improving the quality of human resources in the Digital Age and the Disruption Era. The activity of assisting the learning process in the practice of numeracy and character literacy for junior high school teachers in Deli Serdang Regency is carried out within 4 months and 1 meeting every month. This activity was carried out in several stages, namely the team preparation stage, school observation, making modules/materials to be delivered to mentoring activities. In delivering material the community service team uses various methods, questions and answers, discussions, lectures and assignments. All of these methods are used according to needs, for example lectures when the community service team provides the needed information and reinforcement for each material conveyed by the teachers when appearing



in delivering teaching material by applying literacy, numeracy and character. Question and answer during the participant session, the teacher who took part in this activity asked, added, responded to the presentation of the material delivered by advanced participants. And so with other methods used as needed. From the activities carried out, it was obtained that the activities of assisting the learning process in the practice of numeracy and character literacy for junior high school teachers in Deli Serdang Serdang Regency could increase the enthusiasm and motivation of participants in implementing the independent learning curriculum in their respective schools. So that teachers no longer find difficulties in carrying out the Free Learning curriculum. This training also makes participants more willing to learn how to apply modules in teaching and learning activities, so that the objectives to be achieved are about strengthening literacy, numeracy and character in the learning targets, namely junior high school students

**Keywords:** Strengthening literacy, numeracy and character, junior high school teachers

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan penguatan literasi dan numerasi di sekolah saat ini dibutuhkan sinergi dan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan baik ditingkat pusat maupun daerah Merealisasikannya maka perlu dibentuk Tim Pendamping Literasi Daerah (TPLD) sebagai wadah kolaboratif para pemangku kepentingan di daerah dan Tim Literasi Sekolah (TLS) di sekolah Peran LPMP, PP/BP PAUD dan Dikmas, serta Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota untuk menjalankan peran pendampingan di satuan pendidikan sangat dibutuhkan dalam merealisasikannya.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Terdapat tiga komponen penting dalam pendidikan yaitu kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Asesmen diperlukan untuk menilai aktivitas pembelajaran dan ketercapaian kurikulum. Pada tahun 2021 dilaksanakan Asesmen Nasional yang terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar sebagai pengganti Ujian Nasional. AKM dirancang untuk mengukur capaian siswa dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi. Survei karakter dirancang untuk mengukur pencapaian siswa dari hasil belajar sosial emosional berupa pilar karakter untuk mencetak profil pelajar Pancasila. Survei lingkungan belajar dirancang untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Hasil dari Asesmen Nasional ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Kemdikbud, 2020). Pengembangan karakter dan kompetensi siswa harus dilakukan sejak tingkat Sekolah Dasar. Pada kurikulum Merdeka Belajar, pendidikan karakter wajib diajarkan pada siswa khususnya di tingkat dasar, agar mampu menghasilkan manusia yang berkarakter baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang mampu menghasilkan manusia yang berkarakter (Anugraheni, 2018). Sedangkan kompetensi erat kaitannya dengan literasi yang juga harus dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar (Batubara & Ariani, 2018). Oleh sebab itu, pengembangan karakter dan kompetensi siswa di Sekolah Dasar sangat perlu diperhatikan dan didukung. Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi merupakan usaha yang penting dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Era Digital dan Era Disrupsi. (Raja dkk, 2022)

Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis (Admin Sevima, 2020). Secara bahasa literasi berasal dari kata "Literatus" yang memiliki arti "orang yang belajar". Sehingga literasi dapat dikatakan "sangat dekat dengan proses membaca dan menulis". Sedangkan literasi juga dapat diartikan sebagai "kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengancara yang berbeda sesuai dengan tujuannya" (Sari & Pujiono, 2017). Jika ditelusuri lebih lanjut banyak sekali pengertian mengenai literasi namun secara singkat literasi dapat dikatakan sebagai kemampuan memahami dalam membaca dan menulis. Numerasi merupakan kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka-angka. Numerasi juga dapat disebut sebagai "literasi numerasi". Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan seperti: (a) menggunakan berbagai bilangan (angka) dan simbol-



simbol yang berhubungan dengan matematika dasar, yang tujuannya untuk solving practical problems dalam berbagai masalah kontekstual; (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya), kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk hipotesis dan mengambil keputusan (Gerakan Literasi Nasional, 2017).

Untuk mewujudkan kurikulum Merdeka Belajar, maka perlu dilakukan pendampingan guru-guru SMP se-Kabupaten Deli Serdang. Agar dalam kegiatan belajar menggunakan kurikulum merdeka belajar guru-guru tidak kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada literasi, numerasi dan karakter siswa.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Deli Serdang dengan judul “Kegiatan pendampingan proses pembelajaran dalam praktek literasi numerasi dan karakter bagi guru smp se-kabupaten deli serdang” kegiatan ini dilaksanakan kepada seluruh guru-guru SMP sekabupaten deli serdang, dengan pusat kegiatan di Kampus Utama PU PAB yang beralamat di jalan Medan-Marelan Pasar X Desa Manunggal Deli Serdang Sumatera Utara. Jumlah peserta yang direkrut untuk mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 peserta masing-masing sekolah mewakili 1 orang, yakni guru yang khusus mengajar di kelas VII SMP.

Metodologi ataupun sering disebut sebagai urutan ataupun rangkaian kegiatan secara keseluruhan dari proses penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan urutan perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat (Murdjito, 2012). Kegiatan ini dilakukan selama 4 bulan dan dalam 1 bulan 1 kali pertemuan. Tahap pertama kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah Perencanaan yang dimulai dengan menyusun tim pengabdian masyarakat, kemudian melakukan observasi ke sekolah, mendata peserta yang sesuai dengan kriteria yang dapat dijadikan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Setelah memperoleh peserta kegiatan yang direncanakan dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, tahap selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan tinjauan langsung ke sekolah-sekolah sasaran untuk memastikan kondisi sekolah dan iklim sekolah yang sudah dipilih memang sesuai dengan sasaran dari pengabdian masyarakat, yakni sekolah tersebut adalah sekolah-sekolah yang menerapkan merdeka belajar. Setelah data awal diperoleh maka membuat perizinan kepada pihak sekolah terkait guru masing-masing sekolah diberikan izin untuk mengikuti program proses pembelajaran dalam praktek literasi numerasi dan karakter pada guru-guru SMP Se-Kabupaten Deli Serdang.

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan modul / materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat, ruangan yang memadai, jadwal kegiatan. Setelah semua proses persiapan selesai maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan.

Dalam kegiatan pendampingan ini, dalam menyampaikan materi tim pengabdian masyarakat menggunakan berbagai metode, tanya jawab, diskusi, ceramah dan penugasan. Semua metode tersebut di gunakan sesuai dengan kebutuhan misalnya ceramah pada saat tim pengabdian masyarakat memberikan informasi yang dibutuhkan serta penguatan pada setiap materi yang di sampaikan guru-guru saat tampil dalam menyampaikan materi ajar dengan menerapkan literasi, numerasi dan karakter. Tanya jawab saat sesi peserta guru yang mengikuti kegiatan ini bertanya, menambah, menanggapi paparan materi yang disampaikan peserta yang maju. Dan begitu juga dengan metode yang lainnya digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Setelah kegiatan inti selesai tentu saja adanya tindak lanjut yang harus dilaksanakan dari hasil kegiatan tersebut, dalam hal ini tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan konsultasi ataupun bimbingan bagi peserta yang ingin melakukan diskusi untuk mendalami penerapan literasi, numerasi dan karakter pada setiap materi pembelajaran yang disampaikan serta media dan metode apa yang cocok digunakan saat menyampaikan materi tersebut di depan kelas. Setelah kegiatan bimbingan selesai maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui selama kegiatan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat. Peserta mengalami kemajuan sampai sejauh mana dalam penerapan merdeka belajar, serta pembuatan laporan secara tertulis untuk hasil pengabdian yang telah dilaksanakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Pelatihan

Perlu diperjelas pada bagian ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah pendampingan pada proses pembelajaran dalam praktek literasi numerasi dan karakter pada guru-guru Smp Se-Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali yang dilaksanakan selama 4 bulan dan setiap bulan 1 kali pertemuan yakni minggu pertama dalam setiap bulannya.

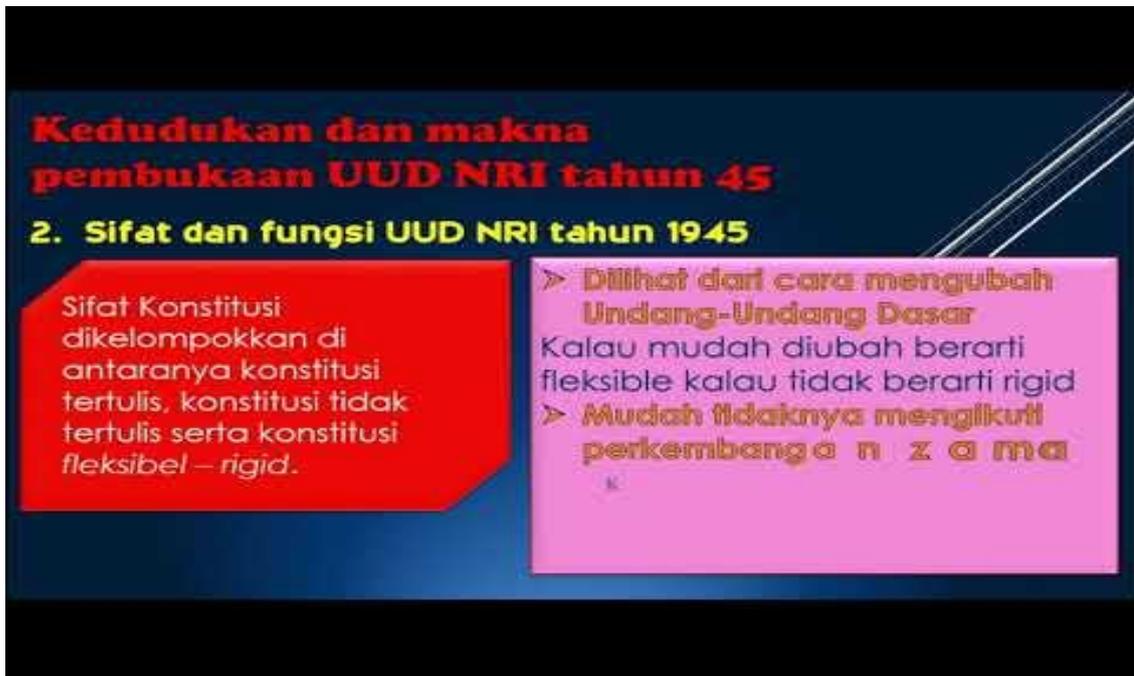
Dengan jumlah peserta berjumlah 30 orang (Guru kelas VII mewakili 1 orang setiap sekolah khususnya mata pelajaran PKN) sebagai target sasaran. Pertemuan dilaksanakan dari bulan Mei sampai Agustus 2022. Pertemuan pertama 24 Mei 2022, pertemuan kedua 16 Juni 2022, pertemuan ketiga 27 Juli 2022, pertemuan keempat 25 Agustus 2022. Dalam kegiatan pembukaan pendamping proses pembelajaran dalam praktek literasi numerasi dan karakter pada guru-guru Smp Se-Kabupaten Deli Serdang. Dihadiri seluruh tim pendamping (narasumber), pihak kampus dan peserta yang bersangkutan.

#### **Gambar 1. Arahan dari Pihak kampus dan tim pengabdian masyarakat**

Pada hari pertama kegiatan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat, peserta diberikan



arahan berkenaan dengan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan, teknik pelaksanaan penyampaian materi oleh peserta dengan yang dikaitkan dengan literasi, numerasi dan karakter, dari mulai media yang digunakan, metode penyampaian.. Arahan tersebut kurang lebih 20 menit. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi kedepan sesuai dengan yang sudah disepakati.



**Gambar 2. Materi Pendamping Proses Literasi Numerasi dan karakter**

Pada kegiatan pertama ini peserta yang menjadi simulator adalah guru dari sekolah SMP PAB 19 Manunggal. Guru sampel menyampaikan materi atau praktek mengajar seperti biasa di depan kelas, sementara tim pengabdian masyarakat menilai, mencatat dan nantinya akan memberikan masukan secara sistematis untuk menekankan kembali bagaimana penyampaian materi yang dikaitkan dengan merdeka belajar apakah sudah sesuai dengan sasaran, serta metode yang digunakan sudah tepat dengan media pendukung yang tersedia.



**Gambar 3. Penyampaian Materi Saat Kegiatan**

Penyampaian materi ini dalam bentuk ceramah, diskusi dan Tanya jawab yang dibantu dengan media infokus. Model penyampaian ini dianggap efektif karena semua peserta memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan masukan, saran dan pertanyaan. Selama kegiatan saat peserta didampingi tim pengabdian masyarakat ada yang bertugas untuk mendokumentasikan, mencatat intisari atau kesimpulan narasumber atau tim pendamping langsung dalam forum tersebut.

Dalam kegiatan awal ini tentu saja masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki terutama peserta pertama yang maju menggunakan media video sebagai penyampai materi namun, video yang ditampilkan hanya berupa tulisan berjalan, yang membuat peserta kadang tidak fokus dan sulit untuk membaca semua video yang ditampilkan hanya sebatas saja terbaca. Ini menjadi catatan penting kedepannya agar jika menggunakan video hendaknya menampilkan video singkat saja selebihnya pemateri menyampaikan secara ceramah, sehingga waktu diskusi lebih panjang.



**Gambar 4. Peserta Menyampaikan Materi**



**Gambar 5. Materi ke 2 kedudukan dan fungsi uud 1945 dalam sistem hukum nasional**

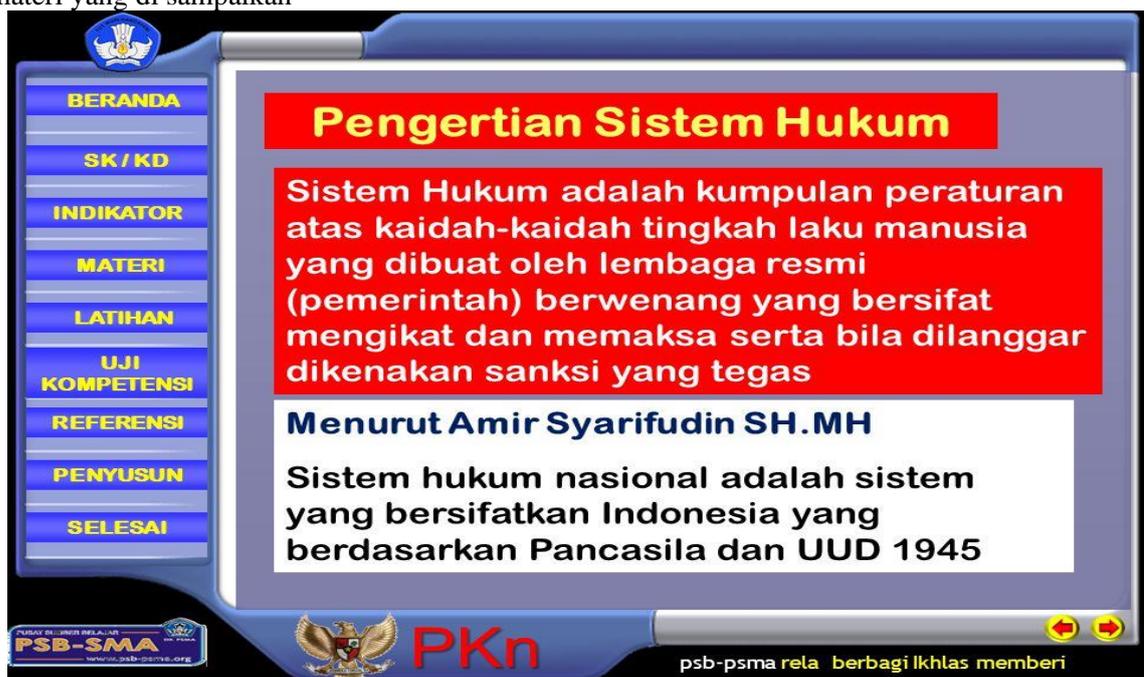
Pada hari kedua (Kamis 16 Juni 2022), kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan peserta yang berasal dari sekolah SMP PAB 08 Sampali dengan materi ‘Kedudukan dan fungsi uud 1945 dalam sistem hukum nasional’. Para peserta diberikan keleluasaan secara penuh untuk menyampaikan materi yang akan dikaitkan dengan literasi, numerasi dan karakter. Dengan memaparkan slide yang sudah dipersiapkan peserta, pada hari kedua ini peserta yang tampil sudah mulai percaya diri dan memiliki inisiatif untuk membuat peserta lain lebih aktif pada saat proses kegiatan. Tim pengabdian masyarakat yang berada dilokasi mencatat kemajuan tersebut dan menjadi bahan masukan untuk evaluais di akhir pertemuan.

Setelah pemateri selesai memaparkan materi peserta lain memberikan masukan, pertanyaan dan diskusi untuk perbaikan agar penanaman karakter pada peserta didik lebih dalam. Selain itu ada satu peserta yang juga memberikan masukan agar saat menyampaikan materi hendaknya memberi contoh yang dekat dengan kehidupan siswa bersangkutan, sehingga siswa lebih mendalami karakter yang harus tertanamkan di didalam diri siswa.



**Gambar 6. Peserta Kegiatan bertanya serta diskusi**

Kegiatan dipertemuan ketiga yang disampaikan oleh pemateri yang berasal dari SMP Gusti Wijaya Sunggal. Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022 dengan materi pengertian sistem hukum. Pada kegiatan ini peserta ketiga diberikan kesempatan untuk tampil dan menyampaikan materi yang telah disepakati dan menekankan literasi, numerasi serta karakter yang harus ada pada peserta didik. Dalam kegiatan pertemuan ketiga ini peserta lebih banyak mengamati secara mendalam dari materi yang di sampaikan



**Pengertian Sistem Hukum**

Sistem Hukum adalah kumpulan peraturan atas kaidah-kaidah tingkah laku manusia yang dibuat oleh lembaga resmi (pemerintah) berwenang yang bersifat mengikat dan memaksa serta bila dilanggar dikenakan sanksi yang tegas

**Menurut Amir Syarifudin SH.MH**

Sistem hukum nasional adalah sistem yang bersifat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

PSB-SMA  
 www.psb-psma.org

PKn

psb-psma rela berbagi ikhlas memberi

**Gambar 7. Slide Materi Peserta ketiga**

Pertemuan ke empat atau pertemuan terakhir, peserta sampel adalah sekolah Ar-Rahman dengan judul materi tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum Nasional Indonesia, karena ini adalah pertemuan terakhir maka setiap peserta nantinya diberikan tugas untuk mengutarakan semua pemahaman baru yang diperoleh selama kegiatan dan perencanaan apa yang akan dilaksanakan kedepannya ke sekolah mereka tempat mengajar dalam upaya menerapak literasi, numerasi dan karakter kepada siswa



**Gambar 8. Materi tata urutan peraturan perundang-undangan sistem hukum nasional**

### 3.2. Pembahasan

Setelah memaparkan semua kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada kegiatan pendampingan, maka tim pengabdian memperoleh gambaran betapa antusiasnya peserta dalam melaksanakan kegiatan pendampingan ini, hal ini dapat dilihat dari kesiapan pada setiap peserta yang telah diberikan tugas untuk tampil menyiapkan materi, power point dan media lainnya, sementara itu peserta yang menjadi audiens tetap memperhatikan secara seksama selama proses kegiatan pendampingan, dan tidak sungkan memberi masukan dan bertanya saat mereka kurang mengerti.

Dengan kegiatan ini peserta yang tampil dari hari ke hari penampilannya semakin baik, dan penerapan literasi, numerasi dan karakter untuk peserta didik sudah mulai lebih mendalam, hal ini dikarenakan contoh-contoh yang disampaikan adalah contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, peserta juga merasa terbantu dalam penerapan merdeka belajar di sekolah masing-masing, selain memiliki kesempatan untuk tampil, peserta juga memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran, diskusi dan saling mendukung. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini juga peserta merasa lebih siap untuk menerapkan merdeka belajar di sekolah masing-masing dengan dukungan dari pimpinan sekolah yang terlebih dahulu sudah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat pada proses perizinan di awal kegiatan,

Hasil pelatihan ini juga menemukan bahwa peserta pelatihan bersemangat dan semakin meningkat cara mengajar dan motivasi mengajar dikelas. Sarana ini bisa dijadikan tempat bercerita, bertukar pikiran bahkan curhatan kepada tim kegiatan pengabdian masyarakat.



#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan proses pembelajaran dalam praktek literasi numerasi dan karakter pada guru-guru SMP se-Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan gairah dan motivasi peserta dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah masing-masing. Sehingga tidak ditemukan lagi guru-guru kesulitan dalam menjalankan kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan ini juga menjadikan peserta semakin mau belajar bagaimana menerapkan modul dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai yaitu tentang penguatan literasi, numerasi dan karakter pada sasaran belajar yaitu siswa SMP. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan saran kepada stake-holders kiranya pelatihan serupa ini harus dihadirkan secara berkala sehingga tidak ditemukan lagi guru-guru yang masih kebingungan dalam kurikulum Merdeka Belajar nantinya

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Admin Sevima. (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. Dipetik Agustus 18, 2021, dari Sevima: [https://sevima.com/pengertianliterasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/BP PAUD DAN DIKMAS NTT](https://sevima.com/pengertianliterasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/BP_PAUD_DAN_DIKMAS_NTT). (2019, Desember 17).

Gerakan Literasi Nasional. (2021). Kemendikbud Luncurkan Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. Dipetik Agustus 19, 2021, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia : <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/kemendikbud-luncurkankampus-mengajar-angkatan-1-tahun-2021/>

Raja R,A,L, dkk. (2022). Penguatan Literasi Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Di SDN 101842 Sikeben Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*. Vol 2, No, 2

Kemendikbud. (2020). Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1. Jakarta :